

**ANALISIS *STRUCTURE, CONDUCT AND PERFORMANCE* INDUSTRI
MEDIA CETAK SURAT KABAR HARIAN
DI KOTA PEKANBARU**

Oleh :

Fadila Fitriyani

Pembimbing : Syafril Basri dan Deny Setiawan

Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia

Email : dila781.ff@gmail.com

*Analysis of the Structure, Conduct and Performance
Print Media Industry of Daily Newspaper
In Pekanbaru*

ABSTRACT

This study was conducted to determine the structure of the market in the daily newspaper industry in Pekanbaru, knowing how the behavior of corporate firms in the industry and the company's performance in maintaining its presence in the newspaper industry amid electronic competition. This research method is quantitative descriptive. As this study used secondary data and primary data obtained from the United Company Press Pekanbaru city and obtained directly from industry respondents daily newspapers in Pekanbaru. The population of the daily newspaper industry in Pekanbaru totaling 20 companies. The analysis tool used is Market Share, Concentration Ratio Herfindahl Index-Hirschman, Capital to Labour Ratio and Price Cost Margin. Results from this study showed that by calculating the appropriate range CR4 and IHH acquired the daily newspaper industry market structure in Pekanbaru is the structure of monopolistic competition with the CR4 value of 33.44% and a value of 582.5 IHH. CLR industry behavior seen from the results showed that the CLR is only around 1.5% - 4% this means that the behavior of the daily newspaper industry in Pekanbaru is a labor-intensive industry. As for the performance of the daily newspaper industry in Pekanbaru city as seen from PCM gained an average of 53.69%. With most valued PCM 65,68% but did not become the largest market share (MS). This means that the benefits seen from PCM is not affected by market share.

Keywords : structure, conduct, performance, daily newspaper industry

PENDAHULUAN

Surat kabar merupakan salah satu ragam dari ruang lingkup jurnalisme media cetak. Surat kabar adalah lembaran tercetak yang memuat laporan yang terjadi di masyarakat dengan ciri-ciri terbit secara periodik, bersifat umum, isinya termasa dan aktual mengenai

apa saja dan dimana saja di seluruh dunia untuk diketahui pembaca.

Secara umum surat kabar diklasifikasikan menjadi beberapa bagian yaitu surat kabar harian, surat kabar mingguan, majalah, bulletin, tabloid dan sebagainya. Menurut Undang-Undang Nomor 11 Tahun 1966 tentang ketentuan pokok pers, surat kabar harian merupakan jenis

media cetak yang penerbitannya setiap hari, atau sekurang-kurangnya enam hari dalam seminggu. Surat kabar harian diklasifikasikan menjadi Surat Kabar Harian Nasional, Surat Kabar Harian Daerah, dan Surat Kabar Harian Lokal. Berita yang disampaikan adalah jenis berita atau informasi terkini dan disampaikan dengan sistem *straight news* atau apa adanya.

Selama ratusan tahun, media cetak menjadi media yang mendominasi bagi penyebaran informasi. Pers cetak juga menjadi media *mainstream* di dunia bisnis informasi. Namun, seiring perkembangan teknologi, dominasi industri media cetak kini terancam tergeser. Munculnya internet yang melahirkan pers digital dan multimedia mengubah total peta industri media massa. Meski kalangan pengelola industri media cetak optimistis tentang masa depan bisnis mereka, diakui atau tidak, pengelola pers cetak di Indonesia sebenarnya sedang “galau”. Dalam beberapa hal, pemberitaan secara *online* memiliki keunggulannya. Lebih cepat menyampaikan informasi, mudah diakses, praktis dan lebih mudah. Kemajuan teknologi *gadget* memungkinkan orang mengakses internet secara *mobile* (sholahuddin, 2013).

Industri media berperan penting dalam perkembangan suatu negara, baik di bidang ekonomi, politik maupun sosial dan budaya. Industri media digunakan sebagai sarana untuk promosi, berbagi informasi maupun mengemukakan pendapat. Industri media, terutama media cetak dianggap telah tertinggal jika dibandingkan dengan dua media pesaingnya yaitu media elektronik

dan digital. Namun, media cetak masih mampu menarik banyak konsumen karena media cetak mampu menyampaikan informasi secara detail dan terperinci jika dibandingkan dengan dua media pesaingnya yang mengutamakan kecepatan informasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan S-C-P (*Structure – Conduct - Performance*) yang merupakan tiga pilar utama yang dapat digunakan untuk melihat kondisi struktur pasar dan persaingan di dunia industri, termasuk pasar media cetak yaitu Surat Kabar Harian (SKH). Analisis ini membantu peneliti untuk dapat mengetahui struktur pasar seperti apa yang patut diterapkan dan bagaimana pengaruhnya terhadap perilaku serta kinerja perusahaan dalam meningkatkan produktifitasnya (Lincoln dan Stephanus, 2014).

Berdasarkan paradigma SCP (*Structure Conduct Performance*), struktur dalam suatu industri akan mempengaruhi kinerja suatu perusahaan melalui perilaku-perilakunya di dalam pasar. Struktur suatu perusahaan dapat dilihat dari konsentrasinya pada suatu pasar. Berdasarkan teori, semakin tinggi konsentrasi suatu pasar maka semakin tinggi kinerja perusahaan, hal ini karena semakin terkonsentrasinya suatu pasar semakin mudah perusahaan menetapkan harga monopoli di pasar melalui perilaku kolusi (Julian, 2009).

Adapun perumusan masalah penelitian ini adalah: 1) Apa struktur pasar dari industri media cetak surat kabar harian di kota Pekanbaru? 2) Bagaimana perilaku industri media cetak surat kabar harian di kota

Pekanbaru? 3) Bagaimana kinerja industri surat kabar harian di kota Pekanbaru?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui struktur pasar dalam industri surat kabar harian di kota Pekanbaru. 2) Untuk mengetahui perilaku perusahaan dalam industri surat kabar harian di kota Pekanbaru. 3) Untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam industri surat kabar harian di kota Pekanbaru.

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Konsep Dasar Ekonomi Industri

Pendekatan SCP dikemukakan oleh Mason dan Bain pada tahun 1940 dengan mengasumsikan bahwa terdapat hubungan yang saling mempengaruhi antara struktur (structure) dalam industri, perilaku (conduct) perusahaan dan kinerja (performance) perusahaan. Menurut Martin (dikutip dari Shepherd, 1990) berusaha menjawab permasalahan dalam suatu industri bukan hanya mengapa suatu perusahaan eksis dalam suatu industri, namun juga mengapa dalam industri yang sama kinerja suatu perusahaan berbeda dengan perusahaan lain dengan mengembangkan teori SCP (Etika, 2012).

Perilaku ini bersifat persaingan (*competitive*) atau kerjasama (*collusive*), seperti misalnya dalam penetapan harga, iklan, produksi, dan predation. Sedangkan *Performance* atau kinerja adalah ukuran efisiensi social yang biasanya didefinisikan oleh rasio *market power* (dimana semakin besar kekuatan pasar semakin rendah

efisiensi sosial). Ukuran kinerja yang lain adalah keuntungan perusahaan atau profitabilitas. Paradigma SCP didasarkan pada beberapa hipotesis yaitu:

1. Struktur mempengaruhi perilaku, semakin rendah konsentrasi pasar maka akan semakin tinggi tingkat persaingan di pasar.
2. Perilaku mempengaruhi kinerja, semakin tinggi tingkat persaingan atau kompetisi maka akan semakin rendah *market power* atau semakin rendah keuntungan perusahaan yang diperoleh.
3. Struktur mempengaruhi kinerja, semakin rendah konsentrasi pasar maka akan semakin rendah tingkat kolusi yang terjadi, atau semakin tinggi tingkat persaingan/kompetisi maka akan semakin rendah *market power*-nya.

Stigler (1968) dalam Schmalensee (1989) menyatakan bahwa ekonomi industri adalah cabang ilmu ekonomi yang bertujuan untuk memberikan pemahaman terkait struktur pasar dan perilaku industri dalam perekonomian, khususnya struktur pasar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, pengaruh konsentrasi perusahaan terhadap kompetisi serta pengaruh kompetisi terhadap harga, investasi dan inovasi (Lincoln dan Stephanus, 2014).

Dalam industri struktur pasar menunjukkan atribut pasar yang mempengaruhi sifat proses persaingan. Unsur-unsur struktur pasar meliputi: konsentrasi, diferensiasi produk, hambatan masuk kedalam pasar, struktur biaya, dan

tingkat pengaturan pemerintah. Para pakar ekonomi mengklasifikasikan pasar dengan memperhatikan seberapa banyak jumlah perusahaan yang ada dalam industri. Struktur pasar penting dalam suatu industri, karena struktur pasar menentukan perilaku perusahaan yang kemudian menentukan kinerja industri (Jaya, 2008).

Burgess mengembangkan apa yang dikemukakan oleh Michael R. Baye, yaitu bahwa hubungan antara *Structure-Conduct-Performance* sangat dipengaruhi oleh kondisi dasar masing-masing perusahaan. Struktur, perilaku, dan kinerja atau biasa disebut S-C-P (*Structure-Conduct-Performance*) merupakan tiga pilar utama yang dapat digunakan untuk melihat kondisi struktur dan persaingan di dunia industri, termasuk pasar media massa. Struktur pasar media yang kepemilikannya terkonsentrasi sebagaimana indikasi adanya konglomerasi yang terjadi dalam peta persaingan pers daerah di Indonesia dalam praktiknya mempengaruhi perilaku perusahaan media yang secara bersama-sama menentukan kinerja sistem pasar media cetak di tanah air.

Struktur Pasar (Structure)

Struktur adalah susunan bagian-bagian dalam suatu bentuk bangunan (Hasibuan, 1993). Gwin (2000) mendefinisikan “struktur” sebagai struktur pasar dalam suatu industri yang mengindikasikan derajat persaingan dalam industri. Struktur pasar dalam industri cenderung berubah secara perlahan, bahkan dapat dianggap tetap atau relatif permanen dalam jangka pendek (Lipzynski., 2005).

Struktur pasar dapat dijelaskan sebagai lingkungan persaingan dimana perusahaan berada untuk melakukan operasinya dalam pasar tertentu (Salvatore, 2003). Koch (1974) menjelaskan bahwa struktur pasar adalah unsur-unsur lingkungan yang strategis pada perusahaan yang memiliki pengaruh dan dipengaruhi oleh perilaku dan kinerja perusahaan dalam pasar, dimana perusahaan tersebut beroperasi. Secara teoritis struktur pasar dapat dibedakan menjadi dua kondisi ekstrim, yaitu pasar persaingan sempurna dan pasar persaingan tidak sempurna. Namun kondisi ekstrim ini jarang terjadi, pada umumnya pasar tersegmentasi pada kedua arus tersebut (Willyo Marsden, 2014).

Jenis-jenis utama struktur pasar dapat dijabarkan sebagai berikut: Pasar persaingan sempurna merupakan suatu pasar di mana terdapat jumlah pembeli dan penjual yang banyak, karena jumlah yang sedemikian banyak itu sehingga masing-masing penjual dan pembeli tidak mampu mempengaruhi harga. Tingkat harga yang di gunakan di dalam pasar ini merupakan tingkat harga yang di bentuk oleh mekanisme pasar. Pasar monopoli merupakan suatu keadaan pasar dimana hanya ada satu penjual yang menguasai pasar. Produsen dalam pasar monopoli tidak mempunyai pesaing sehingga mampu menaikkan dan menurunkan harga dengan cara merubah-ubah jumlah barang yang ia jual. Pasar oligopoli adalah suatu bentuk pasar yang di dalamnya hanya ada beberapa penjual, tidak hanya satu penjual saja yang berkuasa di dalam pasar. Masing-masing penjual mempunyai pengaruh terhadap harga

dari barang-barang yang dijualnya, tapi tidak sebesar pengaruh monopolis. Selanjutnya sebuah industri dikatakan memiliki struktur persaingan monopolistik jika memiliki syarat-syarat berikut (Baye, 2000) :

1. Ada banyak penjual dan pembeli.
2. Setiap perusahaan di industri menghasilkan produk yang terdiferensiasi.
3. Adanya kebebasan untuk keluar masuk industri.

Dalam pasar persaingan monopolistik produk yang dihasilkan hampir memiliki kemiripan atau jika berbeda tidak terlalu signifikan, dan produk yang dihasilkan tidak dapat saling mensubstitusi. Untuk menjual lebih banyak produk maka perusahaan harus menurunkan harga.

Perilaku Industri (Conduct)

Baye (2010) menyatakan bahwa perilaku industri mengacu pada bagaimana individu perusahaan berperilaku dalam pasar. Perilaku ini mencakup keputusan terkait penentuan harga, periklanan, investasi dalam aktifitas penelitian dan pengembangan, maun sejumlah keputusan lainnya.

Menurut Hasibuan (1993), perilaku industri dapat diartikan sebagai pola tanggapan dan penyesuaian suatu perusahaan di dalam pasar untuk mencapai tujuannya, baik secara umum mauun secara khusus. Perilaku industri tercermin melalui proses penentuan harga, promosi, koordinasi kegiatan dalam pasar, serta kebijaksanaan produk perusahaan.

Perhitungan nilai *Capital to Labour Ratio* akan diawali dari teori produksi yang selalu dieratkan

dengan mazhab klasik. Masalah produksi akan disederhanakan dalam sebuah fungsi produksi. Fungsi produksi yang digunakan oleh mazhab klasik adalah fungsi produksi Cobb-Douglas, yaitu :

$$Y = K^\alpha L^{1-\alpha} \dots 2.1$$

Menurut mazhab klasik, kondisi efisiensi tercipta ketika nilai MPK dan MPL memenuhi persyaratan :

$$w = p \times MPL \dots 2.2$$

$$r = p \times MPK \dots 2.3$$

Namun pada nyatanya perhitungan mengenai nilai marjinal tidaklah semudah yang diperkirakan seperti model klasik di atas. Oleh karena itu dengan sedikit modifikasi matematis, model tersebut disederhanakan menjadi seperti berikut :

$$MPK = \frac{\partial y}{\partial K} = \alpha K^{\alpha-1} L^{1-\alpha} \dots 2.4$$

$$MPL = \frac{\partial y}{\partial L} = \alpha K^\alpha L^{-\alpha} \dots 2.5$$

Dengan modifikasi persamaan tersebut, maka nilai w dan r dapat ditulis sebagai berikut :

$$r = p \times \alpha K^{\alpha-1} L^{1-\alpha} \dots 2.6$$

$$w = p \times (1 - \alpha) K^\alpha L^{-\alpha} \dots 2.7$$

Sehingga biaya total untuk produksi adalah penjumlahan atas keduanya, menghasilkan bentuk persamaan :

Total biaya = total biaya modal + total biaya tenaga kerja

Dengan diketahuinya biaya total maka besarnya *Capital share* dan *Labour Share* dapat diketahui :

$$\text{Share biaya kapital} = \frac{\text{Biaya Kapital}}{\text{Biaya Total}} = \alpha$$

$$\text{Share Biaya Tenaga Kerja} = \frac{\text{Biaya T.K}}{\text{Biaya Total}} = 1 - \alpha$$

Nilai persamaan diatas yaitu bahwa besarnya nilai rasio modal terhadap tenaga kerja (CLR), merupakan representasi dari besarnya biaya yang dikeluarkan

untuk modal perbiaya untuk pengeluaran tenaga kerja.

Kinerja Pasar (Performance)

Kinerja pasar merupakan hasil kerja atau prestasi yang muncul sebagai reaksi akibat terjadinya tindakan-tindakan para pesaing pasar yang menjalankan strategi perusahaannya guna bersaing dan menguasai pasar. Kinerja dapat diukur melalui berbagai bentuk pencapaian yang diraih perusahaan. Dalam analisis internal, banyak perusahaan menerapkan sistem rasio dan standar yang memisahkannya ke dalam komponen serangkaian keputusan yang mempengaruhi kinerja operasional, keseluruhan *returns*, dan harapan pemegang saham.

Selain itu kinerja dalam suatu industri dapat diamati melalui nilai tambah (*value added*), produktivitas, dan efisiensi. Nilai tambah merupakan selisih antara nilai input dengan nilai output. Nilai input terdiri atas biaya bahan baku, biaya bahan bakar, jasa industri, biaya sewa gedung, mesin dan alat-alat. Sementara itu, nilai output merupakan nilai barang yang dihasilkan.

Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Diduga struktur pasar pada industri media cetak surat kabar harian di kota Pekanbaru bersifat pasar oligopoli.
- Diduga perilaku perusahaan dalam industri media cetak surat kabar harian di kota Pekanbaru merupakan industri padat modal.
- Diduga kinerja industri media cetak surat kabar harian di

kota Pekanbaru memiliki keuntungan (PCM) yang tidak dipengaruhi oleh penguasaan pangsa pasar.

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilakukan di kota Pekanbaru, bertempat di 20 perusahaan penerbit surat kabar harian yang tersebar di kota Pekanbaru, dipilihnya kota Pekanbaru sebagai lokasi penelitian karena kota Pekanbaru merupakan salah satu kota besar dengan perkembangan media massa yang pesat. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data primer dan data sekunder. Data sekunder diperoleh dari instansi-instansi yang berhubungan dengan penelitian seperti Serikat Perusahaan Pers (SPS), Badan Pusat Statistik (BPS). Sementara data primer diperoleh langsung dari 20 perusahaan penerbit surat kabar harian di kota Pekanbaru.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara melakukan observasi dan wawancara langsung dengan responden industri surat kabar harian dan melakukan studi kepustakaan yang berkaitan dengan objek penelitian. Data yang digunakan meliputi data output atau penjualan, modal, biaya tetap dan biaya tidak tetap serta data data pendukung lainnya.

Metode Analisis Data

Variabel Struktur

a. Pangsa Pasar (Market Share)

Pangsa pasar dihitung dengan memperhitungkan total tiras yang dimiliki oleh sebuah perusahaan surat kabar relatif terhadap total tiras

yang ada di kota Pekanbaru dengan satuan persen (%).

Setiap perusahaan mempunyai pangsa pasar yang berbeda-beda yaitu berkisar 0 sampai 100 persen dari total penjualan seluruh pasar. Pangsa pasar menggambarkan keuntungan yang diperoleh perusahaan dari hasil penjualannya.

$$Msi = \frac{Si}{Stot} \times 100$$

Dimana :

Msi : pangsa pasar perusahaan i (%)

Si : total penjualan perusahaan i

Stot : total penjualan seluruh SKH di kota Pekanbaru

b. Konsentrasi Industri (CR)

Tingkat konsentrasi dapat dihitung dengan menggunakan dua cara yaitu Concentration Ratio (CR) dan Hirschman-Herfindal Index (IHH). Rasio konsentrasi yang dipakai adalah konsentrasi rasio empat perusahaan terbesar.

Semakin besar angka persentasenya (mendekati 100 persen) berarti semakin besar konsentrasi industri dari produk tersebut. Jika rasio konsentrasi dari suatu industri mencapai 100 persen, maka bentuk pasarnya adalah monopoli. Sebaliknya berdasarkan analisis struktur dalam ekonomi industri, struktur industri dikatakan berbentuk oligopoli bila empat perusahaan terbesar menguasai minimal 40 persen pangsa pasar penjualan dari industri yang bersangkutan (Kuncoro, 2002).

$$CR4 = \frac{\text{total tiras 4 SKH terbesar}}{\text{total tiras seluruh SKH}} \times 100\%$$

Pengukuran Hirschman-Herfindal Index (IHH) didasarkan

pada total dan distribusi ukuran dari perusahaan-perusahaan dalam industri, yang dihitung dengan penjumlahan kuadrat pangsa pasar perusahaan dalam industri.

$$IHH = \sum_{i=1}^n Msi^2$$

Dimana :

IHH : Indeks Hirschman-Herfindal

Msi² : Pangsa Pasar Perusahaan i

Variabel Perilaku

Capital to Labour Ratio (CLR) merupakan variabel yang sering digunakan untuk melihat perilaku para pelaku usaha dalam suatu industri, yaitu suatu ukuran yang menghitung besarnya kecenderungan dari teknik yang digunakan dalam proses produksi. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung nilai CLR, yaitu dengan membagi besarnya pengeluaran untuk modal terhadap pengeluaran untuk tenaga kerja.

$$CLR = \frac{\text{Share Biaya Modal}}{\text{Share Biaya Tenaga Kerja}}$$

Variabel Kinerja

Variabel yang digunakan sebagai indikator kinerja adalah Price Cost Margin (PCM). PCM didefinisikan sebagai persentase keuntungan dari kelebihan penerimaan atas biaya langsung. PCM diperoleh dengan membagi selisih antara nilai tambah dikurangi upah terhadap nilai output. Nilai tambah adalah nilai output dikurangi material, persediaan dan tempat penyimpanan bahan bakar, tenaga listrik dan kontrak kerja (Jaya, 2008)

$$PCM = \frac{\text{nilai tambah} - \text{upah}}{\text{nilai output}} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Struktur Pasar (Structure)

Penghitungan struktur pasar dengan menggunakan rasio konsentrasi (CR4) mendapatkan hasil sebesar 33,44% yang artinya bahwa nilai CR4 pada industri surat kabar harian di Kota Pekanbaru berada pada tipe pasar persaingan tidak sempurna yakni pada pasar persaingan monopolistik. Ini dilihat berdasarkan tipe jenis pasar dan intervalnya yakni nilai CR4 industri surat kabar harian di kota Pekanbaru berada pada $0 < CR4 < 40\%$ dan berdasarkan penghitungan *market share* (MS) terlihat bahwa tidak ada satupun industri surat kabar harian di kota Pekanbaru yang memiliki pangsa pasar lebih dari 10%.

Tabel 1
Penghitungan Konsentrasi Rasio 4 Perusahaan

No	Unit Usaha	Output (Xi) (Rp.)	Market Share (MS) (%)
1	Riau Pos	1.500.000.000	9.97
2	Pekanbaru MX	950.000.000	6.32
3	Tribun Pekanbaru	1.300.000.000	8.64
4	Haluan Riau	1.250.000.000	8.31
5	Pekanbaru Pos	600.000.000	3.99
6	Dumai Pos	750.000.000	4.98
7	Metro Mandau	720.000.000	4.79
8	Metro Indragiri	720.000.000	4.79
9	Metro Rohil	720.000.000	4.79
10	Meranti Express	480.000.000	3.19
11	Rakyat Riau	400.000.000	2.66
12	Media Riau	470.000.000	3.13
13	Metro Riau	980.000.000	6.52
14	Riau Pesisir	380.000.000	2.53
15	Detil	600.000.000	3.99

16	Vokal	780.000.000	5.19
17	Koran Riau	840.000.000	5.58
18	Mimbar Riau	350.000.000	2.32
19	Info Riau	650.000.000	4.32
20	Berita Terkini	600.000.000	3.99
Jumlah (x total)		15.040.000.000	100

Sumber : Data Olahan, 2015

$$\begin{aligned}
 CR4 &= MS1 + MS2 + MS3 + MS4 \\
 &= 9.97\% + 8.64\% + 8.31\% + 6.52\% \\
 &= 33,44\%
 \end{aligned}$$

Tabel 2
Penghitungan (IHH) Indeks Hirsman-Herfindahl

No	Unit Usaha	(MS) (%)	MS^2
1	Riau Pos	9.97	99.40
2	Pekanbaru MX	6.32	39.94
3	Tribun Pekanbaru	8.64	74.65
4	Haluan Riau	8.31	69.06
5	Pekanbaru Pos	3.99	15.92
6	Dumai Pos	4.98	24.80
7	Pos Metro Mandau	4.79	22.94
8	Pos Metro Indragiri	4.79	22.94
9	Pos Metro Rohil	4.79	22.94
10	Meranti Express	3.19	10.18
11	Rakyat Riau	2.66	7.07
12	Media Riau	3.13	9.78
13	Metro Riau	6.52	42.51
14	Riau Pesisir	2.53	6.41
15	Detil	3.99	15.92
16	Vokal	5.19	26.94
17	Koran Riau	5.58	31.14
18	Mimbar Riau	2.32	5.38
19	Info Riau	4.32	18.66
20	Berita Terkini	3.99	15.92
Jumlah (x total)		100	582.5

Sumber : Data Olahan, 2015

Hasil dari penghitungan indeks herfindahl-hirsman (IHH) didapat bahwa nilai IHH dari industri surat kabar harian di kota Pekanbaru yakni sebesar 582,5 artinya bahwa nilai IHH berkisar antara 100-1000 yang artinya industri surat kabar harian di kota Pekanbaru berada pada tipe pasar persaingan monopolistik.

Pasar dengan persaingan monopolistik adalah pasar dimana

perusahaan dapat masuk dengan bebas memproduksi mereka sendiri atau versi suatu produk yang dibedakan. Perbedaan antara pasar monopolistik pada pasar persaingan sempurna, terletak pada diferensiasi produk (tidak identik).

Perilaku Industri (Conduct)

CLR adalah variabel yang digunakan untuk mengetahui perilaku yang terjadi pada industri. Perilaku tersebut mengenai teknik produksi pada industri, teknik tersebut lebih menggunakan modal atau tenaga kerja (Wuryanto, 2011).

Tabel 3
Penghitungan CLR

No	Unit Usaha	CLR (%)
1	Riau Pos	3,343
2	Pekanbaru MX	4
3	Tribun Pekanbaru	3,897
4	Haluan Riau	3,757
5	Pekanbaru Pos	3,128
6	Dumai Pos	3,336
7	Pos Metro Mandau	3,336
8	Pos Metro Indragiri	3,69
9	Pos Metro Rohil	3,306
10	Meranti Express	2,846
11	Rakyat Riau	1,548
12	Media Riau	1,666
13	Metro Riau	3,343
14	Riau Pesisir	1,5
15	Detil	3
16	Vokal	3,757
17	Koran Riau	3,603
18	Mimbar Riau	1,878
19	Info Riau	3,44
20	Berita Terkini	3,215
Jumlah		61,589
Rata-rata		3.079

Sumber : Data Olahan, 2015

Dari hasil penelitian perhitungan nilai CLR industri surat kabar harian di kota Pekanbaru berkisar 1,5% - 4%. hal ini berarti industri surat kabar di kota

Pekanbaru adalah industri pada golongan padat karya.

Industri padat karya adalah industri yang membutuhkan tenaga kerja lebih besar daripada alat atau teknologi. Dalam industry surat kabar harian penggunaan tenaga kerja yang banyak dalam industry ini penting untuk pengumpulan informasi yang dibutuhkan untuk proses produksi dan kreatifitas tenaga kerja juga sangat dibutuhkan untuk produksi.

Kinerja Industri (Performance)

Tabel 4
Penghitungan Nilai PCM

No	Unit Usaha	PCM (%)
1	Riau Pos	64,46
2	Pekanbaru MX	57,68
3	Tribun Pekanbaru	63,3
4	Haluan Riau	65,68
5	Pekanbaru Pos	49,5
6	Dumai Pos	55,73
7	Pos Metro Mandau	54,02
8	Pos Metro Indragiri	60,55
9	Pos Metro Rohil	61,87
10	Meranti Express	43,12
11	Rakyat Riau	41,75
12	Media Riau	45,53
13	Metro Riau	57,14
14	Riau Pesisir	41,57
15	Detil	50
16	Vokal	53,07
17	Koran Riau	53,80
18	Mimbar Riau	47,14
19	Info Riau	55,53
20	Berita Terkini	52,33
Jumlah		1073,77
Rata-rata		53,69

Sumber : Data Olahan, 2015

Untuk mengetahui kinerja industri surat kabar harian di kota pekanbaru dilakukan dengan cara menghitung PCM (*price cost margin*). Berdasarkan hasil perhitungan PCM dari seluruh industri surat kabar harian di kota

Pekanbaru didapat rata-rata sebesar 53,69%. Adapun penjelasan sederhana mengenai nilai PCM tertinggi dimiliki oleh Harian Haluan Riau dengan nilai sebesar 65,68% dan nilai PCM terendah dimiliki oleh Harian Riau Pesisir dengan nilai sebesar 41,57%.

Sesuai hipotesis yang mengatakan bahwa keuntungan yang diperoleh PCM tidak dipengaruhi oleh penguasaan pangsa pasar terjawab benar. Hal ini dikarenakan bahwa industri surat kabar harian dengan PCM tertinggi yaitu Harian Haluan Riau sebesar 65,68% ternyata tidak menjadi industri surat kabar harian dengan nilai pangsa pasar tertinggi. Industri dengan PCM terbesar bahkan memiliki pangsa pasar yang lebih rendah.

Maka dapat disimpulkan bahwa keuntungan tidak berasal dari penguasaan pangsa pasar. Tidak menjamin suatu usaha yang memiliki pangsa pasar besar akan memiliki keuntungan yang besar pula. Akan tetapi keuntungan dapat juga berasal dari penekanan biaya produksi seperti biaya bahan baku, biaya sewa/ listrik dan biaya tenaga kerja yang digunakan oleh setiap industri surat kabar harian di kota Pekanbaru.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penjelasan dari pembahasan mengenai industri surat kabar harian di kota Pekanbaru maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Dari seluruh populasi industri surat kabar harian di kota Pekanbaru, industri yang memiliki pangsa pasar (*market share*) tertinggi yaitu sebesar

9,97%. Sedangkan pelaku usaha dengan pangsa pasar (*market share*) terendah yaitu 2,32%.

- 2) Industri surat kabar harian di kota Pekanbaru memiliki struktur pasar persaingan monopolistik. Hal ini ditandai dengan penghitungan CR4 dan IHH (*Indeks Herfindahl-Hirschman*). Hasil penghitungan CR4 sebesar 33,44% , dimana hasil penghitungan berada $0% < CR4 < 40%$ dan tidak ada satupun yang memiliki pangsa pasar lebih dari 10%. Adapun hasil dari penghitungan IHH didapat nilai sebesar 582,5 yang berada pada kisaran 100-1000.
- 3) Dilihat dari analisis rasio modal-tenaga kerja (CLR), industri surat kabar harian di kota Pekanbaru termasuk dalam industri padat karya. Ini dilihat dengan rendahnya nilai CLR yang dimiliki oleh setiap industri surat kabar harian di kota Pekanbaru yakni berkisar antara 1,5% - 4% dengan rata-rata 3,079%.
- 4) Kinerja idnustri surat kabar harian di kota Pekanbaru berdasarkan hasil penghitungan PCM bahwa keuntungan tidak dipengaruhi oleh kekuatan penguasaan pangsa pasar. Rata-rata nilai PCM sebesar 53,69% dimana nilai PCM tertinggi sebesar 65,68% dan nilai terendah sebesar 41,57%.

Saran

1. Para pelaku usaha industri surat kabar harian di kota Pekanbaru di harapkan untuk dapat lebih meningkatkan kreatifitas dalam memproduksi surat kabar agar tetap menarik minat para

- konsumen ditengah dunia elektronik sekarang ini.
2. Peran pemerintah sangat penting dalam mengawasi dan membuat kebijakan yang mendukung terciptanya industri surat kabar harian yang efisien sehingga peran industri surat kabar harian sebagai salah satu sumber informasi di kota Pekanbaru dapat meningkat.
 3. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya, pembahasan agar dapat dikembangkan lagi agar diperoleh hasil yang lebih baik sehingga cakupan pembahasan menjadi lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincolin dan Kusuma S. E. 2014. *Ekonomika industry Pendekatan Struktur, Perilaku, dan Kinerja*, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik, 2016. *Pekanbaru Dalam Angka 2015*, Pekanbaru.
- Layung, Etika. 2012. "Analisis Struktur Perilaku dan Kinerja Industri Minuman Ringan di Indonesia". Skripsi. Bogor: Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.
- Jaya .W.K. 2008. *Ekonomi Industri Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Julian Elby. 2009. "Analisis Struktur Perilaku dan Kinerja Industri Pulp dan Kertas di Indonesia". Skripsi. Bogor: Fakultas Ekonomi dan
- Manajemen Institut Pertanian Bogor.
- Kuncoro, Mudrajad. 2007. *Ekonomika Industri Menuju Negara Maju Industri Baru 2030*. Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET.
- Serikat Perusahaan Pers (SPS) Kota Pekanbaru. 2015. *Observasi dan wawancara*. Pekanbaru.
- Sholahuddin. 2013. "Strategi Pengembangan Produk di Industri Media Cetak di Indonesia". Dalam *BENEFIT Journal Manajemen dan Bisnis*, Vol. 17 No.1. Hal 9-17. SOLOPOS.
- Willyo Marsden. 2014. "Analisis Struktur, Perilaku dan Kinerja Industri Semen di Indonesia". Skripsi. Malang : Universitas Brawijaya.
- Wuryanto, T.A. 2011. *Analisis Industri Batik Tulis di Kelurahan Kaliwiyat Wetan dan Kelurahan Bandung Kota Tegal* [Skripsi] Tegal, Universitas Diponegoro

